

Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter
Religius di Pesantren Nurul Azmi

¹Deva Alinda, ²Hasrian Rudi Setiawan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : devaalinda621@gmail.com, hasrianrudisetiawan@gmail.com

Corresponding Mail Author : devaalinda621@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of the weekly Jilsah program management, which includes planning, organizing, directing, and supervising in strengthening religious character education at Pesantren Nurul Azmi. The research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through data collection, data condensation, data presentation, and verification/conclusion drawing techniques. The results of the research are as follows: 1) Planning for the weekly Jilsah program has been well-executed. Mentors have implemented the program according to the schedule set by the pesantren. The first steps in planning the Jilsah weekly activities include a) determining the character to be fostered, b) developing teaching materials and methods, c) selecting mentors and their groups, and d) establishing time and location allocations; 2) Organizing the weekly Jilsah program in strengthening religious character education is carried out by detailing responsibilities, authorities, and tasks clearly. The organization creates a structured and efficient framework; 3) Directing the weekly Jilsah program in strengthening religious character involves executing the activities according to the established plan and rules; 4) Supervision of the Jilsah weekly activities in strengthening religious character is conducted with the commitment of pesantren leaders to observe, encourage, and support every aspect of the activities. Special guidance and daily religious training are provided to shape the religious character of students. There is also supervision from the Jilsah Coordinator.

Keywords: Management, Jilsah Weekly Program, Strengthening Religious Character Education.

Pendahuluan

Dewasa ini, di dalam dunia pendidikan banyak sekali ditemukan berbagai masalah, antara lain permasalahan karakter peserta didik seperti kekerasan, seks bebas, peredaran foto atau video porno dikalangan pelajar, serta berkurangnya kualitas kepribadian remaja yang telah mengabaikan norma kesopanan ditengah-tengah lingkungan karena pengaruh media sosial dan hal-hal buruk yang viral. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa karakter generasi muda yang rusak dan belum ada penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut. Keberadaan pondok pesantren sangatlah penting sebagai wadah untuk menyaring pengaruh-pengaruh buruk yang datangnya dari lingkungan maupun sosial media. Akhir-akhir ini sering sekali muncul istilah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini banyak mendapatkan perhatian para masyarakat Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena

banyak masyarakat yang merasakan kesenjangan sosial dari pendidikan. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal contohnya antara lain tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, dan sebagainya. Salah satu contoh permasalahan saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan dan mengabaikan pendidikan karakter. Sekolah-sekolah hanya fokus untuk meningkatkan bidang akademik peserta didiknya tanpa menghiraukan bahwa karakter peserta didik sangat memprihatinkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Peristiwa ini disebabkan karena kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Sudah seyogyanya memiliki karakter yang kuat dengan melaksanakan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma dan nilai agama.

Fungsi manajemen adalah mengatur kegiatan-kegiatan disekolah agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program dapat tercapai secara optimal. Manajemen penguatan pendidikan karakter memiliki peran yaitu menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter religius tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Karakter dibentuk melalui proses, salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dengan membuat suatu program untuk penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah kunci penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Hakikatnya pendidikan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan disaat yang bersamaan juga menjadikan manusia tumbuh dengan karakter yang religius. Pemerintah menguatkan karakter generasi muda dan menegaskan bahwa pendidikan karakter ada hal yang wajib diterapkan disekolah, rumah dan lingkungan sekolah.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang. Karakter terbentuk dari perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang yang menghasilkan suatu kebiasaan yang melekat pada kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter apabila ia telah sesuai dengan norma-norma. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter adalah religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan. Penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan Insan Kamil yang bertakwa kepada Allah SWT. Untuk menumbuhkan karakter menuntut adanya sikap spiritual yang diwujudkan dengan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga pondasi keimanan dan ketakwaan tersebut akan melahirkan pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik. Adab dan kesopanan memang dapat dipelajari secara teori tetapi, akhlak mulia didapatkan dari hasil Tauhid dan Ibadah yang baik.

Setiap pesantren memiliki strateginya masing-masing dalam penguatan karakter religius santrinya untuk mencapai tujuan dan identitas santri yang berkarakter. Sudah banyak Pesantren yang ada di Medan, Sumatera Utara, yang tersebar diseluruh Kota Medan, Penulis hanya akan memfokuskan penelitian di Pesantren Nurul Azmi yang

terletak di Jl. Rawe IX Ling. X ini merupakan Pendidikan formal yang berbasis tahfizh yang letaknya didekat persawahan yang jauh dari kota. Pesantren Nurul Azmi memiliki keunikan dalam upayanya untuk penguatan pendidikan karakter religius para santri yaitu dengan membuat suatu program sebagai strategi pada Pendidikan karakter untuk mendidik dan membentuk karakter santri agar menjadi generasi islami yang berakhlak mulia.

Pesantren Nurul Azmi mengusung program Jilsah Pekan sebagai program penguatan Pendidikan karakter religius santri. Program ini dikelola langsung oleh pimpinan pesantren dengan manajemen yang melibatkan baik itu kepala madrasah maupun guru. Yang tujuannya untuk menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sehingga santri dapat merealisasikannya dengan mengamalkan ajaran agama, beraqidah yang lurus, beribadah yang benar, dan berakhlak baik.

Pembiasaan maupun pendidikan karakter religius yang sudah diterapkan di Pesantren Nurul Azmi antara toleransi, sopan, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghafal Al-Qur'an, zikir setiap sore. Keunggulan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Azmi yaitu membentuk karakter diri, melatih mental untuk mandiri dan bertanggung jawab serta menerapkan nilai dan norma agama, sehingga menjadikan benteng dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan observasi penulis di Pesantren Nurul bahwa karakter yang masih ada kendala yaitu karakter kejujuran sehingga tak jarang terjadi pencurian, kurangnya kedisiplinan dalam beribadah dan ukhuwah (rasa persaudaraan). Yang dominan kelihatan karena para santri tinggal dilingkungan yang sama yaitu lingkungan pesantren. Hal tersebut disebabkan karena santri yang menimba ilmu yang datang dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang keluarga dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda pula. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan karakter dipesantren Nurul Azmi. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu "Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Nurul Azmi"

Landasan Teori

Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mengatur proses kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, karena itu tidak akan ada organisasi yang akan berhasil secara sukses jika tidak menerapkan manajemen yang baik (Setiawan, 2021).

Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata "management" berasal dari bahasa latin "*mano*" yang berarti tangan, kemudian menjadi "*manus*" yang berarti bekerja berkali-kali (Hidayat, Machali, 2010).

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen, akan tetapi perbedaan tersebut tidak keluar dari

substansi manajemen pada umumnya, variasi tersebut disebabkan perbedaan latar belakang keilmuan para tokoh.

Sedangkan, Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Anton Athoillah, 2010).

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Agus Wibowo, 2013). Ramayulis (2008) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al-Sajadah:5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam raya ini (Ramayulis, 2008).

Fungsi-Fungsi Manajemen

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Namun menurut Fattah(), secara umum, perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan ini merupakan langkah pertama dalam suatu manajemen.
2. Pengorganisasian
Pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarwoto, 1978).
3. Penggerakkan
Penggerakkan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978).
4. Pengawasan
Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.

Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat siste. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas (Baharudin, 2010).

Tujuan Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup kita lebih teratur (Novan Ardi Wiyani, 2012).

Jadi, tujuan manajemen adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan selesai dilaksanakan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mengamati secara mendalam dan mendeskripsikan dengan menggunakan data deskriptif dan digambarkan baik itu secara lisan dan tulisan. (Fitrah, Luthfiah, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013). Dari beberapa uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan jilsah sebagai program penguatan pendidikan karakter religius santri di Pesantren Nurul Azmi. Melalui penelitian ini penulis menggali berbagai informasi dari sejumlah informan penelitian selanjutnya mendeskripsikan sebuah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan.

Adapun lokasi penelitian bertempat di Pesantren Nurul Azmi yang beralamat di jalan Rawe IX Link XI Kel. Tangkahan, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 30 hari, 15 hari pengumpulan data dan 15 hari pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Sumber data penelitian adalah sekelompok orang atau individu yang menjadi sumber data penelitian, biasa disebut dengan informan atau responden penelitian. Terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Nurul Azmi memiliki adalah Pesantren yang berbeda dengan Pesantren pada umumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan Dokumen-dokumen yang ada terdapat beberapa keunikan yang dimilikinya, Diantaranya adalah Pesantren Nurul Azmi menerapkan kurikulum pondok moders Dan klasik, dengan tahfizh sebagai program utamanya disertai dengan pembelajaran kitab kuning dan mata pelajaran umum serta agenda-agenda keagamaan yang lainnya seperti Jilsah Pekan.

Pesantren dengan basis pendidikan agama pasti memiliki keunggulan dalam program keagamaannya untuk menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren dan idealnya mempunyai manajemen program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen program jilsah pekanan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi. Adapun kegiatan manajemen program jilsah pekanan tersebut difokuskan pengamatannya dalam penelitian skripsi ini adalah terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan program jilsah pekanan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Pesantren Nurul Azmi dalam menjalankan program jilsah pekanan dalam Penguatan pendidikan karakter religius dengan melakukan perencanaan terlebih Dahulu, sebelum dilaksanakan. Perencanaan dilakukan agar program tersebut Dapat berjalan efektif dan jelas tujuan dan sarannya. Perencanaan dalam Membentuk program jilsah pekanan ini direncanakan setelah melihat fenomena-Fenomena yang terjadi pada zaman ini, terjadi dekadansi moral, maka dari itu Selain keluarga dan lingkungan pesantren juga memiliki peran yang begitu penting Dalam menciptakan dan membentuk serta menguatkan karakter religius yang ada Pada peserta didik, salah satunya dengan membentuk program jilsah pekanan.

Dalam menjalankan program jilsah pekanan ini pimpinan pesantren Menunjuk Guru Tahfizh dan Guru PAI sebagai mentor jilsah pekanan. Agar Karakter religius benar-benar kuat dibutuhkan sosok teladan yang mencerminkan Nilai-nilai islami. Guru Tahfizh dan Guru PAI dianggap sebagai sosok yang tepat Untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Guru Tahfizh misalnya, selain Mengajarkan Al-Qur'an, guru tahfizh juga memiliki peran lain yaitu sebagai Teladan, pembimbing dan motivator. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan pesantren Dalam wawancara :

“Setelah merumuskan aspek-aspek karakter religius pada program jilsah Pekan, maka langkah selanjutnya adalah memilih mentor yang akan Menjalankan materi-materi ini, dan saya memilih Guru Tahfizh dan Guru PAI sebagai mentor adalah karena peran guru agama sangat penting dalam Proses penguatan pendidikan karakter religius dipesantren. Peran tersebut Dilakukan melalui program kegamaan salah satunya yaitu jilsah pekan”

Kesimpulan terhadap perencanaan program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi adalah bahwa pesantren ini telah dengan cermat dan matang Merencanakan kegiatan tersebut. Dengan fokus pada penguatan karakter religius, Perencanaan melibatkan tahapan yang komprehensif, mulai dari pemilihan aspek Karakter yang akan ditumbuhkan, penentuan mentor yang tepat, penyusunan Jadwal, hingga alokasi sumber daya. Langkah-langkah ini mencerminkan Komitmen pimpinan pesantren untuk memberikan pendidikan keagamaan yang Tidak hanya kuat secara substansial tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan karakter. Program Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi dapat Dianggap sebagai contoh yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Keagamaan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual dan moral pada santri.

2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan

Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi Pengorganisasian merupakan kegiatan esensial dalam manajemen yang Bertujuan untuk mengatur semua sumber daya yang dibutuhkan, termasuk sumber Daya manusia, guna mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu. Proses pengorganisasian dapat dianggap sebagai jembatan antara perencanaan dan Pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang Terfokus pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan yang optimal memerlukan dukungan dari Pengorganisasian yang baik, karena tanpa itu, kegiatan tersebut mungkin tidak Akan mencapai hasil sesuai harapan.

Pengorganisasian Memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi perencanaan, Khususnya dalam konteks Pesantren Nurul Azmi dan pelaksanaan program Jilsah Pekan. Dengan merinci tanggung jawab, wewenang, dan tugas secara jelas, Pengorganisasian menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan efisien. Pesantren Nurul Azmi, di bawah kepemimpinan Ustad H. Mahmud Shaleh, MA, Menjalankan pengorganisasian dengan fokus pada optimalisasi sumber daya Manusia dan sarana-prasarana, menghasilkan kerjasama yang efektif di antara Semua komponen pesantren. Program Jilsah Pekan sebagai bagian dari upaya Penguatan karakter religius juga terbukti melibatkan kolaborasi yang baik antara Pimpinan pesantren, koordinator, guru, dan seluruh staf. Keseluruhan, Pengorganisasian yang terarah dan efektif menjadi landasan penting bagi Kesuksesan pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pimpinan Pesantren menentukan aspek karakter yang akan dibentuk, kemudian menunjuk Koordinator sebagai penanggungjawab program jilsah ini serta memberikan Pengarahan dan menanamkan pemahaman tentang tujuan program jilsah pekanan Ini kepada para mentor yang akan membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan program jilsah pekanan yang matang dan terstruktur dapat Memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan penguatan pendidikan Karakter religius. Selain itu, melalui analisis data dan wawancara, ditemukan Bahwa keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder) dalam proses Perencanaan menjadi faktor kunci yang mendukung implementasi kebijakan.

2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Adapun pengorganisasian pada Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi memainkan peran kunci Dalam kesuksesan implementasi perencanaan di Pesantren Nurul Azmi, terutama Dalam program Jilsah Pekan. Dengan pengaturan tanggung jawab, wewenang, Dan tugas yang jelas, Pesantren menciptakan kerangka kerja yang efisien. Di Bawah kepemimpinan Ustad H. Mahmud Shaleh, MA, fokus pada optimalisasi Sumber daya manusia dan sarana-prasarana membentuk kerjasama efektif di Antara semua komponen pesantren. Bedanya dengan peneliti sebelumnya Program Jilsah Pekan sukses melalui kolaborasi baik antara pimpinan, koordinator, guru, Dan staf. Keseluruhan, pengorganisasian yang terarah menjadi pondasi penting Untuk kesuksesan Jilsah Pekan di Pesantren Nurul Azmi.

3. Penggerakkan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi

Inisiatif yang terencana dengan baik, melibatkan perencanaan, Pengorganisasian, dan penggerakan yang terstruktur. Protokol pelaksanaan yang Difokuskan pada peningkatan karakter religius santri tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti tilawah, adzkar thullab, diskusi, dan problem solving. Meskipun Program ini masih baru dan mengalami beberapa kendala terkait jadwal, observasi Menunjukkan semangat dan dedikasi tinggi dari para penggerak, yang secara Positif memengaruhi atmosfer pesantren. Kesimpulannya, Jilsah Pekan telah Berhasil membentuk lingkungan pembelajaran holistik yang mendukung Pertumbuhan karakter religius santri di Pesantren Nurul Azmi. Berdasarkan temuan, terlihat bahwa kegiatan Jilsah di Pesantren Nurul Azmi memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter Religius. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan hubungan yang sangat erat Antara program Jilsah dengan terbentuknya karakter religius di pesantren.

4. Pengawasan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan

Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan

Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi dilaksanakan dengan tertib sesuai rencana. Koordinator Jilsah Pekan yang terlibat dalam kegiatan ini melakukan pengawasan langsung Terhadap kegiatan Jilsah Pekan yang dibimbing oleh mentor. Dari Pimpinan Pesantren, Koordinator serta mentor jilsah pekan ikut terlibat dalam setiap Proses pengawasan terhadap keberlangsungan program ini.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter religius, dimulai pada awal tahun melalui rapat yang melibatkan mentor, koordinator, dan pimpinan pesantren. Selama proses perencanaan, fokus diberikan pada penyesuaian dengan permasalahan yang terjadi dan kemampuan yang dimiliki pesantren. Ini mencakup analisis masalah, perencanaan program, serta evaluasi manfaat yang diharapkan bagi santri dan pesantren. Dalam mengelola program Jilsah Pekan untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi, pendekatan perencanaan diutamakan. Artinya, setiap kegiatan Jilsah Pekan direncanakan secara cermat sebelum dilaksanakan. Perencanaan dianggap sebagai langkah awal untuk merumuskan tujuan khusus suatu kegiatan dan merancang metode yang efektif guna mencapainya. Proses perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam strategi pengelolaan program, memastikan dampak positif yang maksimal dapat dicapai.
2. Pengorganisasian Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi, dilakukan melalui penetapan pembagian tugas dan wewenang bagi pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan. Selain itu, disusun mekanisme operasional yang mengatur jalannya kegiatan Jilsah Pekan secara efektif, sehingga setiap elemen terlibat dapat berkontribusi maksimal dalam mencapai tujuan program.
3. Penggerakkan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi dilakukan dengan tim membentuk perangkat yang terdiri dari koordinator, mentor. Setiap perangkat memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing untuk memastikan kelancaran program. Manajemen penggerakkan program jilsah pekan juga mencakup tindak lanjut dan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan. Dalam tahap ini, koordinator melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program, mengidentifikasi pembelajaran, serta merencanakan perbaikan dan pengembangan program jilsah pekan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, manajemen penggerakkan program keagamaan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pesantren. kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan unsur keimanan dalam diri peserta jilsah pekan, menerapkan nilai-nilai keislaman, menumbuhkan unsur ihsan dalam ibadah. Pelaksanaan

program jilsah pekanan dilakukan melalui kegiatan seperti adzkar Thullab, Tilawah, penyampaian materi tentang akhlak, aqidah dan ibadah, diskusi tentang materi, sesi sharing yang semua itu memiliki catatan *mutabaah* nya.

4. Pengawasan Pelaksanaan Program Jilsah Pekan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi terwujud melalui partisipasi aktif seluruh pihak di lingkungan pesantren. Seluruh komponen warga pesantren memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas keagamaan dan proses pembelajaran santri-santrinya. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan diperhatikan secara seksama oleh koordinator kegiatan dan mentor. Koordinator kegiatan, bertanggung jawab atas semua aspek aktivitas keagamaan di pesantren. Dengan dilakukan pengawasan langsung oleh koordinator dan mentor, pimpinan pesantren turut mengontrol serta mengevaluasi hasil laporan kegiatan. Pendekatan ini memberikan kepastian bahwa setiap elemen di pesantren berperan aktif dalam memastikan kualitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Jilsah Pekan untuk menguatkan karakter religius.

Daftar Pustaka

- Alfajar, Lukman Hakim. *Skripsi: Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sosrowojayan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Cendani, Shelfia. *Skripsi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di Min 1 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Fitri, Alya. *Skripsi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP IT Al-Uswah Islamic Boarding School Tuban Tahun Ajaran 2019/2020*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Mustafa. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: PT. multi kreasi satudelapan, 2010
Jakarta: kencana, 2014.
- Johan, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Komariah, satori. *Metodologi Penilitaian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
Ahmad, Kahardian. *Skripsi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter*
- Luthfiyah, Fitrah. *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jakarta: Jejak Publisher, 2011.
- M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.
- Machali, Didin. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Markhamah, Siti. “*Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta)*.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Muhammad, S, H. (2020). “ *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach) dalam Mewujudkan Budaya Reigius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara*”.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Mustadho, F. (2021). “*Manajemen Program Islam Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo*”. Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nisa, Y.K. “*Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.
- Religius Siswa Di Man 2 Banyuwangi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, Medan: UMSU Press. 14
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.